

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SDN BANTARKAMBIING 03  
KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR**

**Neneng Masunah dan Yanuardi**  
Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Bogor  
*ambarwaringinjaya@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empirik tentang hubungan antara persepsi antara Minat Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Di SDN Bantarkambing 03 Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Masalah ini di rumuskan sebagai berikut: (1) Perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model torso dan gambar (2) Pengaruh interaksi media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar (3) Perbedaan antara hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang dibelajarkan menggunakan model torso dan gambar (4) perbedaan antara hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah yang dibelajarkan menggunakan model torso dan gambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan jumlah sample sebanyak 36 orang.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media sebesar 0,050% (2) Terdapat pengaruh interaksi antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa peserta didik terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,050% (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media Pembelajaran Gambar sebesar 2,11% (3) bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar Rendah yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dengan selisih rata-rata 0,33%.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, Minat Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pengamatan guru kelas salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit bagi siswa adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pencapaian nilai tersebut tentu sangat memprihatinkan sehingga menuntut

upaya guru untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat.

Rendahnya nilai IPA di SD Negeri Bantarkambing 03 disebabkan oleh banyak faktor antara lain: faktor internal (peserta didik) berupa motivasi

siswa, minat siswa, kesiapan siswa, kecerdasan siswa dan keadaan fisik siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain: kesiapan guru, perhatian orang tua, sarana dan prasarana, kurikulum, buku penunjang, materi pokok dan lingkungan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan pelajaran menjadi membosankan dan tidak menyenangkan.

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dapat memberi kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa jika guru mempertimbangkan beberapa faktor pemilihan media. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga dengan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi (Bahtiar, 2004).

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil belajar siswa sampai saat ini masih belum merata hasilnya sesuai dengan yang di harapkan. Secara

khusus untuk mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus di ketahui variabel yang dominan yang sangat berpengaruh. Dari hasil pengamatan penulis mengidentifikasi beberapa variabel yang memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Bantarkambyung 03 Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah faktor penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam?
- 2) Apa usaha yang di lakukan agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meningkat?
- 3) Apakah penggunaan media pembelajaran yang di pilih sudah tepat?
- 4) Mengapa menurut persepsi siswa persepsi siswa penggunaan media pembelajaran kurang tepat?
- 5) Mengapa minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah?
- 6) Mengapa media pembelajaran gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah?

- 7) Apakah terdapat hubungan antara pengaruh media pembelajaran dan tipe belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam?
- 8) Mengapa Guru tidak memberikan contoh Rangka yang dapat dilihat langsung tidak memakai alat peraga torso dan hanya menggunakan media gambar untuk belajarnya?

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model torso dan gambar?
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar?
- 3) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang di belajarkan menggunakan model torso dan gambar?
- 4) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan minat

belajar rendah yang di belajarkan menggunakan model torso dan gambar?

## 2. TINJAUAN TEORI

### A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Richey (2000: 8) menjelaskan belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam bentuk menunjukkan kinerja, sikap dan nilai yang di peroleh siswa. Dalam belajar di hasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan sikap, keterampilan, kemampuan informasi dan nilai. Sementara Sadiman (2006: 1) mengemukakan belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga keliang lahat nanti

Slameto berpendapat belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Musfikon (2011: 2) memformulasikan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang

sepanjang hidupnya sejak dilahirkan hingga manusia mati.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi pada setiap orang di dapat melalui pengalaman dan berlangsung seumur hidup.

Sudjana (2000: 1) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan pengalaman meliputi perubahan kemampuan berpikir, bertindak dan perasaan. Proses belajar melibatkan berbagai aktifitas baik fisik, mental maupun perasaan yang juga melibatkan berbagai komponen yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar. Pembelajaran juga bisa di artikan sebagai sebuah proses kegiatan pelaksanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah di tetapkan. Menurut Tohirin (2005: 158) Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu oleh sebab itu pencapaian hasil juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu, baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Dalam

mengevaluasi terhadap kegiatan belajar siswa atau hasil belajar siswa hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi Psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat di ambil kesimpulan hasil belajar adalah hasil yang di peroleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang di tunjukan dengan nilai tes yang di berikan oleh guru setelah memberikan pelajaran pada satu pokok bahasan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **B. Media Pembelajaran**

Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology, 1977). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Gerlach dan Ely (1971) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta

peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca (Sadiman, 2009: 6).

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

### **C. Minat Belajar Siswa**

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Latuheru, 2002: 34). Sedangkan menurut Slameto (2003: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati siswa di perhatikan terus menerus yang di sertai rasa senang dan di peroleh rasa kepuasan. Lebih lanjut di jelaskan minat adalah suatu rasa suka dan

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang di miliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat di tunjukan dengan kegiatan belajar.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori-teori yang mendukung hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media Pembelajaran Gambar dimana hasil belajar IPA antara peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Torso lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Gambar.
- 2) Terdapat Interaksi antara Media pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPA.
- 3) Hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi jika

dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso daripada menggunakan Media Pembelajaran Gambar.

- 4) Hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso daripada menggunakan Media Pembelajaran Gambar.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengungkap dan menguji pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar secara khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui terdapat tidaknya interaksi antara media dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang menggunakan media pembelajaran torso dengan yang menggunakan media pembelajaran gambar.
- 2) Untuk mengetahui terdapat tidaknya interaksi antara media

dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA.

- 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media torso dan media gambar.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media torso dan media gambar.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Bantar Kambing 03, khusus nya peserta didik kelas 4. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 (empat) bulan, dimulai bulan Mei 2017 sampai bulan Agustus 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain faktorial  $2 \times 2$  dengan pendekatan deskriptif teoritik dengan dua variabel; media pembelajaran torso dan media pembelajaran gambar, dengan variabel atribut minat belajar,

serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar.

Adapun cara untuk mendapatkan data di lapangan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian.

Instrumen dirancang untuk diajukan kepada peserta didik kelas 4 di SDN Bantar Kambing 03. Dalam instrumen tersebut disusun beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian dan indikator variabel. Data primer yang dibutuhkan yaitu data mengenai minat belajar dan hasil belajar IPA. Keterkaitan antara variabel dapat dilihat pada Tabel model konstelasi masalah berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian Faktorial 2 X 2**

Variabel Perlakuan (A)		Media Pembelajaran	
		Torso (A1)	Gambar (A2)
Variabel Atribut (B)	Minat belajar Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A1 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso.
- A2 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan

- B1 = Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi.
- B2 = Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.
- A1B1 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso yang memiliki minat belajar tinggi.
- A2B1 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar yang memiliki minat belajar tinggi.
- A1B2 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran torso yang memiliki minat belajar rendah
- A2B2 = Kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar yang memiliki minat belajar rendah

**D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi target adalah seluruh peserta didik SDN Bantar Kambing 03.

Sampel diambil dari 1 kelas untuk diberi perlakuan. Secara acak ditentukan 1 kelompok diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran torso dan 1 kelompok

kontrol diberikan media pembelajaran gambar.

Penentuan kelompok perlakuan dalam penelitian ini melalui cara sebagai berikut:

- 1) Diambil 1 kelas di SDN Bantar Kambing 03 untuk dijadikan kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.
- 2) Dari 1 kelas tersebut dilakukan acak untuk menentukan 1 kelompok sebagai kelas eksperimen dan 1 kelompok kelas kontrol. Dengan jumlah peserta didik setiap kelas sebanyak 18 orang.
- 3) Pada tiap-tiap kelas baik yang kelas kontrol maupun eksperimen dilakukan tes minat belajar untuk menentukan kelompok subyek yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah.

**Tabel 2.**

**Sampel Penelitian**

Perlakuan Minat belajar	Media Torso	Media Gambar	Total
Tinggi	9	9	18
Rendah	9	9	18
Total	18	18	36

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini,

yaitu: (1) data hasil belajar IPA, dan (2) data minat belajar. Teknik pengumpulan data hasil belajar IPA menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda, sedangkan variabel minat belajar menggunakan instrumen kuesioner. Penyusunan instrumen berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variabel penelitian.

Untuk kedua variabel tersebut menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun oleh peneliti.

Ujicoba instrumen dilakukan di SDN Bantar Kambing 06 dengan jumlah 30 peserta didik pada tingkat yang sama.

**G. Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar IPA**

Instrumen hasil belajar IPA disusun dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Pembobotan jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Skor tes hasil belajar IPA diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dari 20 butir pertanyaan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 20.

Dengan jumlah 30 responden (n = 30) butir tes dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi *point*

*biserial* lebih besar dari 0,361 pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan contoh penghitungan tes butir 1, diperoleh koefisien korelasi *point biserial* ( $r_{pbis}$ ) sebesar 0,380. Karena  $0,380 > 0,361$ , maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data uji coba instrumen dari 20 butir soal, diperoleh 17 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid. Butir tes yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

Instrumen yang terdiri dari 17 butir soal yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_i$ ) = 0,751. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel hasil belajar IPA. Tes pilihan ganda berjumlah 17 butir inilah yang digunakan sebagai tes final untuk mengukur hasil belajar IPA.

#### **H. Hasil Uji Coba Instrumen Minat belajar**

Hasil perhitungan berdasarkan data uji coba instrumen dari 40 butir pernyataan, diperoleh 35 butir valid dan

5 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian, sedangkan butir yang valid selanjutnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

Setelah melakukan analisis validitas butir instrumen, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap 34 butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,883. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Minat Belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi dan merupakan instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

## **4. HASIL PENELITIAN**

### **A. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media Pembelajaran Gambar dimana hasil belajar IPA antara peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Torso lebih baik daripada

peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Gambar.

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Media Pembelajaran Torso sebesar 15,11, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Media Pembelajaran Gambar sebesar 14,22. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Torso lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti Media Pembelajaran Gambar dengan selisih rata-rata 0,89.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti Media Pembelajaran Torso dengan Media Pembelajaran Gambar dan pengaruh interaksi Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPA, dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur (Anava). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Table 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Media	29.556 <sup>a</sup>	3	9.852	6.788	.001
Intercept	7744.000	1	7744.000	5335.579	.000
MinatBelajar	9.000	1	9.000	6.201	.018

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MediaPembelajaran	7.111	1	7.111	4.900	.034
MediaPembelajaran * MinatBelajar	13.444	1	13.444	9.263	.005
MediaPembelajaran Error	46.444	32	1.451		
Total Corrected Total	7820.000	36			
Total	76.000	35			

a. R Squared = .389 (Adjusted R Squared = .332)

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris “MediaPembelajaran” berturut-turut sebesar 4,900 dan 0,034. Nilai Ftabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 36-2 = 34 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,01. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau 4,900 > 4,13, dan nilai sig. 0,019 < 0,050 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media Pembelajaran Gambar dimana hasil belajar IPA antara peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Torso lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Gambar.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

F hitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
4,900	4,13	0,034	0,050	Terdapat Perbedaan

**B. Pengujian Hipotesis Kedua**

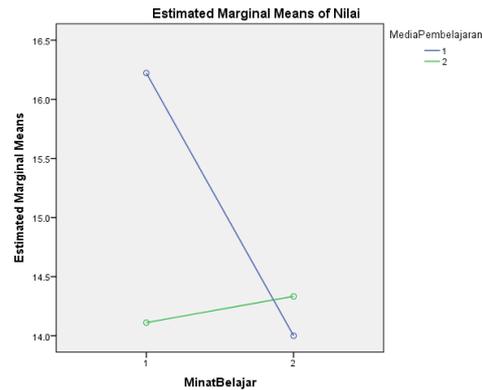
Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat interaksi antara Media pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan anava pada Tabel 3 tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris “MinatBelajar\*MediaPembelajaran” berturut-turut sebesar 9,263 dan 0,005. Nilai Ftabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 36-2 = 34 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,13. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau 9,263 > 4,13, dan nilai sig. 0,005 < 0,050 yang berarti menolak H0 dan menerima H1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa peserta didik terhadap hasil belajar IPA.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

F hitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
9,263	4,13	0,005	0,050	Terdapat Interaksi

Interaksi antara Media pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPA dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Interaksi antara Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA**

**C. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso daripada menggunakan Media Pembelajaran Gambar dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di table 4.12, diperoleh rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso pada peserta didik yang memiliki Minat Belajar Tinggi sebesar 16,22; lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar sebesar 14,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik

yang memiliki Minat Belajar Tinggi yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar dengan selisih rata-rata 2,11.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa peserta didik terhadap hasil belajar IPA, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Tukey**

**Multiple Comparisons**  
Dependent Variable: Nilai  
Tukey HSD

(I) Kel	(J) Kel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	2.222 <sup>*</sup>	.568	.002	.68	3.76
	A2B1	2.111 <sup>*</sup>	.568	.004	.57	3.65
	A2B2	1.889 <sup>*</sup>	.568	.011	.35	3.43
A1B2	A1B1	-2.222 <sup>*</sup>	.568	.002	-3.76	-.68
	A2B1	-.111	.568	.997	-1.65	1.43
	A2B2	-.333	.568	.935	-1.87	1.21
A2B1	A1B1	-2.111 <sup>*</sup>	.568	.004	-3.65	-.57
	A1B2	.111	.568	.997	-1.43	1.65
	A2B2	-.222	.568	.979	-1.76	1.32
A2B2	A1B1	-1.889 <sup>*</sup>	.568	.011	-3.43	-.35
	A1B2	.333	.568	.935	-1.21	1.87
A2B1	A2B1	.222	.568	.979	-1.32	1.76

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada tabel 6, terlihat bahwa kelompok A1B1 (hasil belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Torso) dan kelompok A2B1 (hasil

belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Gambar), *Means Difference* sebesar 2,111; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 sebesar 2,111. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (\*). Dengan nilai sig = 0.004 < 0,050, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Torso dengan peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Gambar.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 7 berikut.

**Tabel 7. Independent T Test Minat Belajar Tinggi**  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MBTi tinggi	Equal variances assumed	.263	.615	4.713	16	.000	2.111	.448	1.162	3.061
	Equal variances not assumed			4.713	15.191	.000	2.111	.448	1.157	3.065

Dari Tabel 7 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 4,713. Nilai t tabel dengan nilai df  $18-2 = 16$  pada signifikansi 0,05 sebesar 2,120. Karena nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $4,713 > 2,120$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso dan Media Pembelajaran Gambar pada peserta didik yang memiliki Minat Belajar Tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar Tinggi yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar.

Hal ini berarti peserta didik dengan Minat Belajar Tinggi lebih cocok menggunakan Media Pembelajaran Torso.

**C. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso daripada menggunakan Media Pembelajaran Gambar dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar pada peserta didik yang memiliki Minat Belajar Rendah sebesar 14,33, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Torso sebesar 14,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki Minat Belajar Rendah yang dibelajarkan dengan Media Pembelajaran Gambar lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Media

Pembelajaran Torso dengan selisih rata-rata 0,33.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa peserta didik terhadap hasil belajar IPA, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Tukey**

**Multiple Comparisons**  
Dependent Variable: Nilai  
Tukey HSD

(I) Kel	(J) Kel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	2.222*	.568	.002	.68	3.76
	A2B1	2.111*	.568	.004	.57	3.65
A1B2	A2B2	1.889*	.568	.011	.35	3.43
	A1B1	-2.222*	.568	.002	-3.76	-.68
	A2B1	-.111	.568	.997	-1.65	1.43
A2B1	A2B2	-.333	.568	.935	-1.87	1.21
	A1B1	-2.111*	.568	.004	-3.65	-.57
	A1B2	.111	.568	.997	-1.43	1.65
	A2B2	-.222	.568	.979	-1.76	1.32
A2B2	A1B1	-1.889*	.568	.011	-3.43	-.35
	A1B2	.333	.568	.935	-1.21	1.87
	A2B1	.222	.568	.979	-1.32	1.76

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada tabel 8, terlihat bahwa kelompok A1B2 (hasil belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Rendah yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Torso) dan kelompok A2B2 (hasil belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Rendah yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Gambar), *Means Difference* sebesar 0,333; artinya selisih antara rata-rata

hasil belajar kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 0,333. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (\*). Dengan nilai sig = 0.935 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar IPA peserta didik dengan Minat Belajar Rendah yang dibelajarkan menggunakan Media Pembelajaran Torso dengan peserta didik yang menggunakan Media Pembelajaran Gambar tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, apabila dibelajarkan dengan media apapun akan tetap memiliki hasil belajar yang rendah, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Bab IV, Maka dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan media torso dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan media gambar.
- 2) Penggunaan media torso untuk peserta didik yang memiliki

minat belajar tinggi memberikan hasil belajar IPA lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan media gambar kepada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi.

- 3) Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajar IPA mereka dengan menggunakan media torso, lebih baik dari pada menggunakan media gambar.
- 4) Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah hasil belajar IPA mereka yang menggunakan media gambar, lebih baik dari pada menggunakan media torso.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003.

Aly, A dan Eny Rahma. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Azhar, A. Media Pembelajaran, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Darojatin, I. (2003). Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Materi Pembelahan Mitosis-Miosis Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 3 Batu.

D. Djali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Akssara, 2009.

Efendi U. dan Praja J.S. Pengantar Psikologi, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa, 2003.

Faizi, M. Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Gagne. The Kognitive Psychology of School Learning. Boston Toronto: Little, Brown and Company, 1985.

Gredler, B, Margaret E. Belajar dan Pembelajaran, Terjemahan Munandir, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.

Hamalik, O. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi, Aksara, 2008.

Hamalik, O. Media Pendidikan, Cetakan ke-7. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.

Harlen, Wynne, Teaching Learning Primary Science, London: Harper & Row, Ltd, 1995.

Hartono, H. S. Prestasi Belajar IPA Siswa SMU Negeri (Hasil Pemeriksaan dan Pengawasan). 2006.

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

Iskandar, S. M. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta:

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1997.
- Latuheru. Pembelajaran Media Pendidikan. Surabaya: Badan Penerbit IKIP, 2002.
- Miarso, Y. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Mudzakir, A. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2001.
- Munadi, Y. Media Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2008.
- Munandar, U. Kreativitas dan Keterbakatan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Musfikon. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Presepsi Pustakarya, 2011.
- Mustamar, T. Program Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta, 1978.
- Nasution, S. Didaktif Azas-Azas Mengajar. Bandung: Jemmars, 2008.
- Purwanto, M. N. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sadiman, A. S. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Cet. Ke 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sadiman, A. S. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sagala, S. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, W. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sarin & Sund. Teaching Children Sains. Surabaya: PT. Java Pustaka, 1989.
- Sarkim, T. Humaniora dalam Pendidikan Sains, Bandung: PT. Grafika Aditama, 1998.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, Psikologi Perawatan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Siswoyo, D, dkk. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Situmorang, R, Suparman A, Susilana, R. Desain Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Sudjana, N. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sugiharto, Kartika N.F. Farida Harahap. dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sumantoro, dkk. Silabus Sains, Pengetahuan Sosiasl, Matematika, Bahasa Indonesia untuk Kelas 3 Sekolah Dasar. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sumaji, dkk. Pendidikan Sains yang Humanis. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Sutikno, M. S. Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Bandung: Prospect, 2009.
- Surapranata, S. Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdaka, 2009.
- Susilana, R. dan Riyana C. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima. 2009.
- Suyoso, Suharto dan Sujoko. Ilmu Alamiah Dasar. Yogyakarta: IKIP, 1998.
- Reigeluth, Chrates M. Instructional-Design Theories and Model: A New Paradigm of Instructional Theory. Hillsdale, New York: Lawrence Earlbaum. 1983.
- Richey, C. R. The Legacy of Robert M. Gagne. New York: Syracuse University, 2000.
- Tampubolon, D. P. Mengembangkan Minat Membaca pada Anak. Bandung: Angkasa, 1993.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, U. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.